



MENINGKATKAN KEMAMPUAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE BELAJAR TUNTAS

Meyke Machrita Mamahit

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstract

Received: 14 Mei 2023
Revised: 24 Mei 2023
Accepted: 25 Mei 2023

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa pada mata kuliah manajemen perpustakaan melalui metode belajar tuntas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Unit populasi dalam penelitian ini 120 orang dan yang menjadi sampel 20 orang. Pengumpulan data penelitian menggunakan tes unjuk kerja dari siklus 1 dan 2 untuk memperoleh nilai kognitif, psikomotor dan afektif, prosentase mahasiswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, dan nilai rata-rata. Penelitian ini juga menggunakan angket untuk memperoleh prosentase mahasiswa yang memiliki minat belajar dengan menggunakan metode belajar tuntas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran manajemen perpustakaan dengan menggunakan metode belajar tuntas dapat meningkatkan kemampuan dan minat belajar mahasiswa. Ini dibuktikan dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata mahasiswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (nilai baik), yaitu 75 pada siklus pertama menjadi 85 pada siklus kedua. Minat dan motivasi belajar mahasiswa meningkat dengan menerapkan metode belajar tuntas. Ini membuktikan bahwa prosentase reaksi positive mahasiswa dalam belajar dengan menggunakan metode belajar tuntas dalam siklus pertama adalah 80 % dalam siklus kedua 90 %.

Keywords: *Kemampuan belajar, metode belajar tuntas*

(*) Corresponding Author: mevkemachritamamahit@gmail.com

How to Cite : Mamahit M.M. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE BELAJAR TUNTAS. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8119876>

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi sangat berperan dalam menghasilkan sumberdaya manusia bermutu yang diharapkan. Berbagai upaya pembaharuan telah dilakukan seperti penyempurnaan kurikulum, perbaikan sarana dan prasarana, namun tantangan perlunya perbaikan pendidikan masih berkumandang dimana-mana.

Salah satu penekanan yang perlu di upayakan guna mencapai tujuan Pendidikan adalah melalui penciptaan iklim pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk belajar bagi peserta didik yang belajar tidak harus menguasai bahan ajar yang menjadi garapan kegiatan belajar mengajar melainkan lebih dituntut pada keterlibatan maksimal para peserta didik dalam upaya pembentukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Namun kenyataan tidak selamanya pelaksanaan proses pembelajaran dapat langsung mencapai ketiga domain tersebut, karena masih didapati hasil capaian belajar peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, dosen disana sini terdapat kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagaimana yang sudah di rancang oleh dosen.



Memang tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap dan canggih belum dapat menjamin terciptanya proses pembelajaran yang optimal. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada para pelaksana pendidikan itu sendiri, yaitu dosen.

Dosen sebagai ujung tombak dalam mencapai keberhasilan pembelajaran di kelas hendaknya memiliki kompetensi dan ketrampilan profesional yang memadai. Sehubungan dengan hal ini, S. Hamid Hasan (1996:88) mengemukakan bahwa "Prinsip pokok suatu proses pendidikan di kelas, bahwa yang belajar adalah mahasiswa dan dosen membantu mahasiswa belajar dengan berbagai ketrampilan profesional yang dimilikinya". Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas menerapkan pendekatan sistem, sehingga kualitas pembelajaran tergantung dari pendayagunaan komponen-komponen pembentuk sistem pembelajaran, diantaranya adalah metode pembelajaran.

Pemilihan metode harus disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa dan materi, serta rumusan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengajar tuntas adalah proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajar dikuasai secara tuntas oleh mahasiswa. Mengajar tuntas ini merupakan strategi belajar yang diindividualisasi dengan menggunakan pendekatan, yang artinya dasar teoretis untuk satu metode yaitu pendekatan kelompok (*group based approach*). Belajar tuntas menciptakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan sehingga mahasiswa dapat mengolah informasi secara efisien serta dapat mengembangkan minat/motivasi belajarnya.

Pesan yang akan disampaikan dosen dapat diolah tuntas oleh dosen sebelum disampaikan kepada mahasiswanya atau dicari bersama-sama dengan mahasiswa tentang cara penyelesaiannya. Pesan yang dikompromikan dengan mahasiswa tersebut adalah *heuristic*, yakni berkaitan dengan prosedur yang bersifat analisis dengan perkiraan yang tepat, kemudian mengacaknya lagi dengan memberikan kepastian. Pesan yang disampaikan secara *heuristic* dan hipotetik yang bersifat mencari dan menemukan atau melalui *discovery* atau *inquiry*.

Bergerah dari psikologi behavioristik, model belajar mengajar tuntas, memerlukan dan meningkatkan penciptaan sistem belajar mengajar dan kemungkinan manipulasi bertambah dalam hal perubahan tingkah laku (*reinforcement*) secara efektif sehingga terbentuknya pola tingkah laku yang dikehendaki.

Model pengajaran ini memusatkan perhatian pada perilaku yang terobservasi "*over behavior*" dan metode serta tugas yang diberikan dalam rangka mengkomunikasikan keberhasilan. Model pembelajaran tuntas di pilih sebagai salah satu tindakan dalam strategi pembelajaran di kelas sebagai upaya pencapaian tujuan yang telah direncanakan, karena dengan model ini peserta didik di ajak untuk belajar memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam pembelajaran bahkan semua aktivitas kesehariannya. Penggunaan model pembelajaran Belajar tuntas merupakan salah satu model untuk memotivasi peserta didik untuk dapat belajar aktif di dalam kelas dalam rangka pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Namun kenyataan di lapangan sejauh yang diamati peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar dosen masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran seperti ceramah, sehingga mahasiswa tidak tertarik dan merasa bosan, pasif, dan respons terhadap belajar kurang dan hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disajikan dalam proses pembelajaran

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas. Penelitian ini dibatasi pada apakah metode belajar tuntas dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa? Penelitian ini dilaksanakan di IAKN Manado pada program studi S1 Manajemen Pendidikan Kristen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV program studi Manajemen Pendidikan Kristen tahun akademik 2020/2021. Sampel diambil dari mahasiswa kelas A yang berjumlah 20 orang.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini memakai model siklus menurut *Kemmis* dan *Me Taggart*, yaitu tindakan dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (siklus spiral) artinya diharapkan agar semakin diulang tindakannya, akan menghasilkan perubahan hasil belajar yang berarti atau pencapaian prestasi belajar semakin meningkat. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) siklus, dengan langkah-langkah penelitian untuk setiap siklus sebagai berikut: 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3.. Observasi, 4. Refleksi.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah : 1) Tes akhir dari setiap siklus untuk mengukur hasil belajar mahasiswa dalam tes berbicara bahasa Inggris, 2) Evaluasi diri mahasiswa dalam proses pembelajaran belajar tuntas kelompok, 3) Observasi terhadap kegiatan dosen dan mahasiswa saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen lain sebagai observer, 4) Catatan kecil atau catatan lapangan untuk menghimpun data refleksi dosen dan perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kelas pembelajaran belajar tuntas kelompok, dan 5) Angket digunakan untuk memperoleh prosentase mahasiswa yang berminat dan tidak berminat terhadap penerapan metode belajar tuntas kelompok pada kegiatan pembelajaran.

Teknik analisis data dalam penelitian ini erat kaitannya dengan instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data. Pertama, data yang diolah berasal dari penilaian unjuk kerja (*performance test*) pada siklus 1 dan 2 untuk memperoleh nilai kognitif, psikomotor dan afektif dan untuk memperoleh prosentase mahasiswa yang telah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum serta rata-rata nilai. Kedua, data yang diolah berasal dari hasil pengisian angket oleh mahasiswa untuk memperoleh prosentase mahasiswa yang menyatakan berminat dan tidak berminat terhadap penerapan metodeL *belajar tuntas kelompok* , dengan langkah- langkah sebagai berikut: 1) Mengelompokkan jumlah mahasiswa yang berminat dan tidak berminat, 2) Menghitung prosentase jumlah mahasiswa yang berminat dan yang tidak berminat dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

n

Keterangan:

P = Prosentase jawaban

f = Frekuensi yang menjawabn = Banyaknya responden 100 % =
bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Salah satu aspek yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan belajar tuntas kelompok dengan materi ajar manajemen

perpustakaan dan kriteria kelulusan dengan nilai baik 70. Jenis evaluasi yang digunakan adalah tes unjuk kerja (*performance test*), yang dilaksanakan 2 kali pada setiap siklus saat pembelajaran selesai dilaksanakan

Siklus I

Pembelajaran diawali dengan kegiatan *brain storming* yaitu tanya jawab untuk menggali pemahaman mahasiswa mengenai konsep manajemen perpustakaan yang mereka telah ketahui sebelumnya. Selanjutnya menanyakan tentang ruang lingkup manajemen perpustakaan yang direspon dengan bersemangat oleh mahasiswa karena pertanyaannya bersifat umum. Kemudian menjelaskan tentang teori-teori. Selanjutnya diberikan soal untuk dikerjakan selama 15 menit secara berkelompok dan setiap utusan kelompok mengerjakan 1 soal dipapan tulis. Dosen menjelaskan jawaban mahasiswa dan memperbaiki jawaban yang salah. Pada akhir pelajaran, dosen melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dibahas, dan memberikan lanjutan materi untuk dikaji dirumah.

Pada awal pertemuan kedua, dosen mengecek tugas rumah dengan melakukan tanya jawab tentang materi tersebut. Mahasiswa mendiskusikan materi tersebut secara berkelompok, lalu mengutus seorang perwakilan menjelaskan didepan kelas. Nilai yang diperoleh utusan kelompok akan sama dengan nilai anggota kelompok lainnya. Penerapan sistim ini membuat mahasiswa bersemangat dan antusias dalam menjelaskan materi sesuai versi masing-masing. Dosen menjadi fasilitator terhadap kegiatan mahasiswa dan memberikan penjelasan apabila masih ditemukan kekeliruan dalam penjelasan.

Pada pertemuan ketiga, diberikan materi lanjutan, mahasiswa membahasnya dalam kelompok dan mempresentasikan materi hasil bahasan kelompok. Selesai presentasi kelompok, dosen memberikan penjelasan dan menyimpulkan bersama mahasiswa berkaitan dengan materi. Saat diskusi Dosen menilai dengan menggunakan penilaian rubrik, dosen lain sebagai observer mengobservasi kegiatan, baik dosen maupun mahasiswa. Setelah selesai siklus 1 mahasiswa diminta untuk mengisi lembar angket motivasi.

Siklus II

Pada pertemuan pertama siklus kedua ini, dosen memberikan suatu kasus mengenai sistem pengelolaan perpustakaan. Mahasiswa melakukan eksplorasi sebagai respon terhadap masalah tersebut. Kemudian mahasiswa merumuskan tugas dalam kegiatan individual dan kelompok. Selanjutnya dilakukan analisis kemajuan dan proses yang dilakukan pada penelitian kelompok. Selanjutnya melakukan pengulangan kegiatan atau *recycle activity*. Dan pada bagian terakhir merupakan tahap pemaknaan secara perseoranagn.

Pada pertemuan ketiga, bersama mahasiswa membahas temuan-temuan pada pertemuan 1 dan 2 serta memberi penjelasan untuk perbaikan selanjutnya. Kemudian dosen menayangkan video tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan metode belajar tuntas. Semua mahasiswa menonton, sambil menganalisa dengan cermat dan teliti dari awal sampai akhir pelaksanaan. Selanjutnya semua kelompok berdiskusi tentang kegiatan yang baru ditontonnya sebagai persiapan untuk presentasi dan dosen memberikan bimbingan bagi kelompok yang mendapat kesulitan. Kemudian mengundi kelompok yang akan presentasi pertama, kedua dan seterusnya. Dosen memonitor

kelompok yang presentasi dan memberi nilai secara individu berdasarkan penilaian rubrik. Teman sebagai observer mengobservasi kegiatan baik dosen maupun mahasiswa. Selanjutnya mahasiswa diminta untuk mengisi lembar angket motivasi. Pada akhir kegiatan, mahasiswa dan dosen membuat kesimpulan kemudian dosen meminta mahasiswa untuk memperbaiki kekurangan- kekurangan yang dosen temukan pada kegiatan akhir siklus 2 tersebut. Pada siklus kedua ini nampak kemampuan mahasiswa terjadi peningkatan.

HASIL NILAI UNJUK KERJA

Pra Siklus

Dari data hasil pengolahan nilai pada pra siklus, diperoleh nilai terendah 45. Sedangkan nilai tertinggi adalah 75. Hasil rata-rata nilai yang diperoleh adalah 65 sedangkan Persentase mahasiswa yang telah memenuhi KKM pada pra siklus adalah 60 % atau 12 orang mahasiswa. Mahasiswa masih belum terbiasa dengan metode belajar tuntas sehinggaminat dan motivasi belajar rendah.

Siklus 1

Pembelajaran pada siklus 1 agak menarik, mahasiswa mulai *familiar* dengan metode belajar tuntas. Hasil unjuk kerja pada siklus 1 peningkatannya sudah cukup berarti dibandingkan dengan pada pra siklus. Hal ini terlihat pada perolehan nilai rata-rata yaitu 75, nilai tertinggi 85, sedangkan nilai terendah 55. Mahasiswa yang telah memenuhi kriteria baik mengalami kenaikan pada siklus 1 ini, yaitu 14 orang atau 70 %. Hasil pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

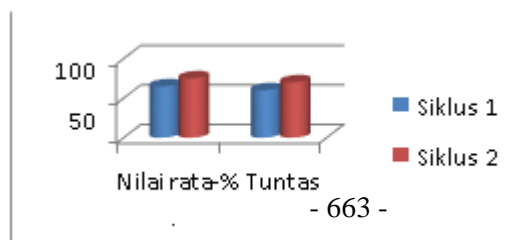
Data Skor Nilai Unjuk Kerja mahasiswa KelasA pada Pra Siklus dan Siklus 1

| No | Hasil | Pra Siklus | Siklus 1 |
|----|-----------------------|------------|----------|
| 1. | Rata-Rata | 65 | 75 |
| 2. | Nilai Terendah | 45 | 55 |
| 3. | Nilai Tertinggi | 75 | 85 |
| 4. | Kategori Bisa (%) | 60 % | 70 % |
| 5. | Peningkatan Hasil (%) | 10 % | 10 % |

Adapun perubahan hasil pembelajaran pada pra siklus dan siklus 1 bisa dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 1

Perolehan Nilai Rata-Rata dan Prosentase Tuntas Mahasiswa Kelas A pada pra Siklus dan siklus 1



Berdasarkan tabel 1 dan grafik 1 di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan prosentase mahasiswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan dari pra siklus ke siklus 1 yaitu 10 %. Jika kita perhatikan perubahan ini, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran manajemen perpustakaan menggunakan metode belajar tuntas semakin disukai oleh mahasiswa.

Siklus 2

Pada siklus kedua, mahasiswa sudah menikmati pembelajaran, minat dan motivasi meningkat sehingga mereka merasa pembelajaran PAIKEM telah tercipta sehingga mereka senang dengan metode belajar tuntas. Ini nampak mereka sangat antusias dan penuh semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari kegiatan ini dosen bisa melihat banyaknya mahasiswa yang mengadakan diskusi aktif baik dengan teman kelompoknya maupun dengan dosen, hal yang jarang dilakukan dalam pembelajaran sebelumnya.

Dengan demikian dosen dapat segera mengambil langkah perbaikan dari pembelajaran tanpa harus menunggu hasil dari tes, yang pada akhirnya mahasiswa maupun dosen benar-benar dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih bermakna. Bila data perolehan nilai tes pada siklus 1 dibandingkan dengan nilai pada siklus 2, nampak terjadi peningkatan yang signifikan yaitu untuk nilai rata-rata dari 75 pada siklus 1 menjadi 80 pada siklus 2. Nilai tertinggi 90, sedangkan nilai terendah 65. Mahasiswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dari 14 pada siklus 1 menjadi 18 pada siklus 2. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

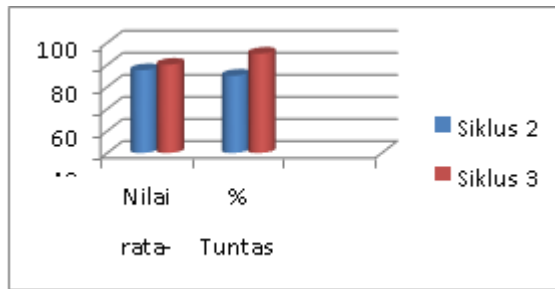
Tabel 2

Data Skor Nilai Unjuk Kerja pada pra Siklus dan Siklus 1

| NO | Hasil | Pra Siklus | Siklus 1 |
|----|-----------------------|------------|----------|
| 1. | Rata-Rata | 75 | 80 |
| 2. | Nilai Terendah | 55 | 65 |
| 3. | Nilai Tertinggi | 85 | 90 |
| 4. | Kategori Bisa (%) | 70 % | 90 % |
| 5. | Peningkatan Hasil (%) | 10 % | 20 % |

Grafik 2

Perolehan Nilai Rata-Rata dan % Ketuntasan Belajar Mahasiswa Kelas A pada Siklus 1 dan Siklus 2



Persentase mahasiswa yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal meningkat dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu dari 70 % menjadi 90 % jadi terjadi peningkatan 20 %. Sampai siklus terakhir ini tercatat mahasiswa yang belum memenuhi KKM 2 orang, dari 20 orang mahasiswa. Hal ini disebabkan karena kehadiran mereka tidak memenuhi syarat, yaitu dibawah 50 %. Bila data nilai tes pada pra siklus dibandingkan dengan nilai tes pada siklus 2 terdapat peningkatan 30 %.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran manajemen perpustakaan dengan menggunakan metode belajar tuntas dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa kelas A. Pada tabel 1 dan 2 serta grafik 1 dan 2 diatas nampak bahwa perolehan nilai rata-rata mahasiswa dari pra siklus sampai siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Demikian juga untuk prosentase mahasiswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pra siklus sampai siklus 2

Hasil Analisis Respon Minat Mahasiswa

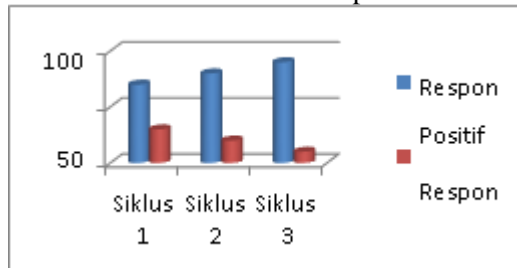
Analisis respon minat dan motivasi mahasiswa didapat hasil sebagai berikut: Pada pra siklus mahasiswa mengisi angket format minat terhadap pembelajaran berbicarabahasa Inggris hasilnya adalah 70 % atau 14 mahasiswa memberikan respon positif sedangkan sisanya 6 mahasiswa atau 30 % merespon negatif. Pada siklus 1 respon positif mahasiswa meningkat menjadi 80 % atau 16 mahasiswa sedangkan yang masih merespon negatif 20 % atau masih 4 mahasiswa. Ini terlihat adanya peningkatan 10 % dari pra siklus . Pada siklus 2 respon positif mahasiswa terjadi peningkatan sehingga menjadi 90 % atau 18 mahasiswa sedangkan yang masih merespon negatif hanya 10 % atau hanya 2 mahasiswa saja. Dari hasil tersebut peneliti bisa menyimpulkan bahwa pembelajaran manajemen perpustakaan dengan menggunakan metode belajar tuntas dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 dan grafik 3 berikut ini:

Tabel 3

Persentase Respon Minat dan Motivasi Mahasiswa Kelas A

| | Reaksi Positif (%) | Reaksi Negatif (%) |
|----------|--------------------|--------------------|
| Siklus 1 | 70 % | 30 % |
| Siklus 2 | 80 % | 20 % |
| Siklus 3 | 90 % | 10 % |

Grafik 3
Persentase Respon Minat dan Motivasi Mahasiswa kelas A



Berdasarkan tabel 3 dan grafik 3 respon minat dan motivasi mahasiswa menunjukkan bahwa peningkatan minat dan motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran manajemen perpustakaan dengan menggunakan metode belajar direspon positif oleh mahasiswa. Ini terbukti dengan adanya reaksi positif yang diberikan mahasiswa 70 % pada pra siklus, 80 % pada siklus 1 dan 90 % pada siklus 2.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada pembelajaran manajemen perpustakaan di kelas A dengan menggunakan metode belajar tuntas didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan metode belajar tuntas pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan perolehan rata-rata nilai hasil belajar mahasiswa, yaitu 65 pada pra siklus menjadi 75 pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 80 pada siklus 2. Juga terjadi peningkatan persentase mahasiswa yang telah memenuhi kriteria kelulusan yaitu 60 % pada pra siklus menjadi 70 % pada siklus 1 dan menjadi 90 % pada siklus 2, kenaikannya dari pra siklus ke siklus 2 adalah 30 %.

Metode belajar tuntas juga dapat meningkatkan motivasi dan minat mahasiswa dalam pembelajaran terutama dalam kompetensi. Ini dapat dilihat pada persentase respon positif akan minat dan motivasi mahasiswa yaitu 70 % pada pra siklus menjadi 80 % pada siklus 1 dan pada siklus 2 meningkat menjadi 90 %.

Metode ini juga dapat melatih mahasiswa untuk belajar secara mandiri dalam menyusun dan menampilkan sekaligus dapat mengembangkan kerjasama dengan orang lain dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Metode belajar tuntas dapat membuktikan peran dosen sebagai sumber informasi berubah menjadi fasilitator bagi peserta didik melalui sumber bahan ajar yang sudah dipersiapkan dosen sebelumnya.

Saran-Saran

Berdasarkan capaian hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyarankan:

Untuk para dosen pengajar evaluasi pendidikan hendaknya mencoba pembelajaran menggunakan metode belajar tuntas kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar maupun motivasi mahasiswa dalam pembelajaran

Hendaknya para dosen sebanyak mungkin melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran agar mahasiswa merasa diakui dan dihargai, dan memberi motivasi agar mahasiswa lebih berani dan percaya diri dalam menunjukkan kompetensi dirinya terhadap pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar.

Untuk para peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode belajar tuntas kelompok pada pokok bahasan lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Gagne, M. Robert. 1988. *Prinsip-Prinsip Belajar Untuk Pengajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.

Hasibuan, J. J. dan Moedjiono. 1992. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Kunandar, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rajawali Pers.

Me Kay, Sandra Lee. 2002. *The Reflective Teacher: A Guide to Classroom Research*. Singapore: RELC.

Nana Sudjana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Rismayanti, Anita. (2008). *The Effectiveness of Brainstorming Technique in Improving Studens' Speaking Skill*. Bandung. (Paper).

Riyanto, Y (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.